

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya di negara-negara dengan mayoritas Muslim. Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menghafalkan teks-teks suci, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter dan memperkuat spiritualitas umat Islam.¹ Penghafal Al-Qur'an, yang disebut sebagai hafizh atau hafizhah, dianggap memiliki kedudukan yang tinggi dalam masyarakat, karena mereka dipercaya untuk menjaga dan menyebarkan wahyu Tuhan. Namun, meskipun penting, proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dan sering kali memakan waktu yang sangat lama.²

Sebagian besar pesantren di Indonesia, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, sudah lama memfokuskan perhatian mereka pada pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam menyelesaikan hafalan 30 juz, yang merupakan target utama bagi santri yang mengikuti program tahfidz. Salah satu tantangan terbesar adalah lama waktu yang diperlukan untuk mencapai target tersebut.³ Banyak pesantren yang membutuhkan waktu hingga lebih dari 5 hingga 7 tahun untuk santri dapat menghafal 30 juz secara sempurna, sementara perkembangan zaman dan

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2002), 20-25.

² M. Qomar, *Manajemen Pesantren dan Pendidikan Islam* (Prenadamedia Group, 2018), 142-150.

³ A. Hasan, *Metodologi Pendidikan Islam* (Rajawali Pers, 2017), 125-130.

kebutuhan untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global semakin mendesak.⁴

Salah satu masalah utama yang menyebabkan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses tahfidz adalah kurangnya waktu belajar yang disediakan untuk menghafal, mengingat banyaknya kegiatan yang harus dilakukan oleh santri. Di banyak pesantren, waktu untuk menghafal Al-Qur'an seringkali harus bersaing dengan aktivitas pendidikan formal, seperti pelajaran agama dan dunia, yang memiliki jam pelajaran yang panjang. Akibatnya, proses tahfidz cenderung berlangsung secara bertahap dan memerlukan waktu bertahun-tahun, yang tidak selalu sejalan dengan kebutuhan dan harapan santri maupun masyarakat.⁵

Fenomena ini menjadi lebih jelas mengingat banyak santri yang menghabiskan waktu bertahun-tahun di pesantren tanpa berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz, meskipun mereka telah menerima pendidikan yang intensif. Hal ini menimbulkan permasalahan serius bagi banyak pesantren dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an yang diinginkan, serta dalam memotivasi santri untuk tetap fokus dan termotivasi selama proses tersebut. Sebagian besar pesantren masih mengandalkan metode tradisional dalam pengajaran tahfidz, yang tidak cukup memadai untuk mempercepat proses hafalan santri.⁶

⁴ Ahmad, M. I. (2021). "Pendidikan Tahfidz dalam Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren." *Journal of Islamic Education*, 15(2), 234-245.

⁵ Rahman, F. (2021). "Tahfidz Al-Qur'an dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Modern." *Journal of Islamic Education*, 22(4), 103-114.

⁶ Zain, M. S. (2020). "Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 82-95.

Salah satu solusi yang telah dipertimbangkan oleh beberapa pesantren adalah dengan mempercepat proses tahfidz melalui pendekatan akselerasi. Program akselerasi tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan untuk mengoptimalkan waktu belajar dengan menambah durasi waktu hafalan yang lebih intensif, tanpa mengabaikan kualitas hafalan. Beberapa pesantren telah mencoba mengintegrasikan waktu tahfidz ke dalam jadwal pendidikan formal, memberikan waktu yang lebih banyak untuk menghafal Al-Qur'an tanpa mengganggu pelajaran lainnya. Namun, meskipun ada beberapa contoh sukses, banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan program ini secara efektif.⁷

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan program akselerasi tahfidz yang telah diterapkan oleh beberapa pesantren, dengan fokus pada strategi yang digunakan, ketercapaian program, serta tantangan yang dihadapi. Penelitian ini akan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai potensi keterecapaian dari program akselerasi tahfidz dalam mempercepat pencapaian hafalan 30 juz dan dampaknya terhadap motivasi santri dalam menghadapi proses panjang tahfidz..⁸

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan Islam, terutama di pondok pesantren. Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya sekadar menghafal teks suci, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih

⁷ Alvi, S., & Naufal, A. (2022). "Digitalization of Islamic Education: The Role of Technology in Supporting Tahfidz Learning." *International Journal of Islamic Education*, 27(1), 55-70.

⁸ Saifullah, A. (2020). "Technological Innovation in Islamic Learning: Application of Mobile Learning in Tahfidz Al-Qur'an." *Journal of Educational Technology and Development*, 18(3), 110-125.

luas, yaitu membentuk karakter dan spiritualitas umat Islam. Dalam konteks ini, pondok pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat dan mendalam. Namun, salah satu masalah yang seringkali dihadapi oleh banyak pondok pesantren adalah durasi waktu tahfidz yang memakan waktu lama, yang tidak selalu sejalan dengan dinamika kehidupan dan kebutuhan masa depan para santri.

Di banyak pesantren, proses tahfidz sering kali memakan waktu 5 hingga 7 tahun untuk mencapai 30 juz, yang terkadang membuat beberapa santri merasa putus asa dan kehilangan motivasi untuk melanjutkan hafalan mereka. Selain itu, banyak santri yang harus berhadapan dengan kesibukan belajar di sekolah formal di luar pesantren, yang semakin menyulitkan mereka untuk mengalokasikan waktu untuk menghafal secara intensif. Permasalahan ini semakin rumit karena banyak santri yang harus menyelesaikan hafalan dalam waktu yang terbatas, misalnya sebelum mereka lulus SMA atau melanjutkan ke jenjang pendidikan lainnya.

Untuk mengatasi tantangan durasi waktu yang panjang dalam proses tahfidz, banyak pesantren mulai mencari solusi inovatif untuk mempercepat proses hafalan tanpa mengorbankan kualitas hafalan itu sendiri. Salah satu solusi yang diterapkan adalah program akselerasi tahfidz Al-Qur'an, yang bertujuan untuk mempercepat proses menghafal dengan cara yang lebih struktur dan intensif. Program akselerasi ini memberikan waktu lebih banyak

untuk tahfidz dengan mengintegrasikan waktu hafalan dalam jam sekolah formal, sehingga santri bisa menghafal lebih cepat dan efisien.

Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto adalah salah satu pesantren yang telah menerapkan program akselerasi tahfidz Al-Qur'an sebagai solusi atas masalah waktu yang terbatas dalam menghafal. Program ini memungkinkan santri untuk mencapai target hafalan 30 juz dalam waktu 3 tahun, sebuah pencapaian yang lebih cepat dibandingkan dengan program tahfidz konvensional yang biasanya memerlukan waktu lebih lama. Keunikan dari program ini adalah integrasi waktu tahfidz dengan waktu sekolah formal, di mana santri menghabiskan waktu untuk menghafal setelah salat Subuh hingga jam 11:00, yang bertepatan dengan jam aktif sekolah formal. Dengan cara ini, santri dapat memaksimalkan waktu belajar untuk menghafal tanpa mengganggu kegiatan akademik mereka.

Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Akselerasi Pembelajaran. Teori ini berfokus pada strategi untuk mempercepat proses pembelajaran tanpa mengurangi kualitas hasil yang dicapai. Dalam konteks tahfidz, akselerasi tahfidz berarti memaksimalkan waktu yang ada untuk menghafal dan memastikan bahwa santri dapat menghafal dengan cepat namun tetap menjaga kualitas hafalan mereka.⁹ Akselerasi ini melibatkan penggunaan waktu tambahan untuk hafalan yang sebelumnya tidak ada, serta integrasi modul pembelajaran mandiri untuk pelajaran sekolah formal, yang

⁹ Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

memungkinkan santri untuk tetap mengikuti pendidikan umum tanpa mengorbankan hafalan mereka. Akselerasi dalam pembelajaran juga mencakup pendekatan yang lebih intensif dan fokus pada pengulangan hafalan (murajaah) daripada menambah hafalan baru.

Program akselerasi tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto ini bukan hanya meningkatkan kecepatan menghafal, tetapi juga mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Salah satu aspek penting dalam proses akselerasi tahfidz adalah penekanan pada murajaah, yaitu pengulangan hafalan untuk menjaga hafalan agar tidak mudah terlupakan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi tahfidz akselerasi yang diterapkan di pesantren ini, serta faktor-faktor ketercapaian yang membuat program ini efektif dalam membantu santri mencapai target hafalan 30 juz dalam waktu singkat.

Ketercapaian Program Akselerasi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto dapat diukur dengan kemajuan hafalan yang dicapai oleh santri, yang tercatat dalam data internal pesantren. Beberapa santri berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu ± 3 tahun, yang menunjukkan efektivitas dari program akselerasi ini. Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga kualitas hafalan dan motivasi santri dalam proses tahfidz masih perlu dihadapi. Program akselerasi ini memerlukan motivasi intrinsik yang tinggi dari santri untuk dapat tetap fokus dan semangat menghafal meskipun menghadapi banyak tantangan dalam perjalanan mereka.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, pengasuh pesantren, dan lingkungan sekitar dalam menjaga motivasi dan ketercapaian santri dalam menjalani program akselerasi tahfidz ini. Bagaimana peran keluarga dalam memberi dukungan moral dan materi untuk memastikan bahwa santri tetap fokus pada hafalan mereka adalah hal yang perlu diperhatikan dalam analisis ini.

Sebagai langkah inovatif dalam meningkatkan efektivitas penghafalan Al-Qur'an, Program Akselerasi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto menawarkan solusi konkret untuk mempercepat proses tahfidz tanpa mengorbankan kualitas hafalan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penerapan program tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor ketercapaian dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai target hafalan 30 juz dalam waktu yang lebih singkat, guna memberikan kontribusi bagi pengembangan program tahfidz di pesantren-pesantren lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program akselerasi tahfidz Alquran di pondok pesantren hidayah mojokerto untuk mencapai target 30 juz?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian program akselerasi tahfidz alquran di Pondok pesantren husnul hidayah mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penerapan Program Akselerasi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto dalam mencapai target hafalan 30 juz.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian Program Akselerasi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam bidang tahfid Al-Qur'an.
 - b. Memperkaya teori mengenai strategi akselerasi tahfid yang efektif dan efisien dengan mengintegrasikan aspek pembelajaran, motivasi, manajemen waktu, dan evaluasi.
 - c. Menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan model pembelajaran tahfid yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakter peserta didik di pondok pesantren.
 - d. Memberikan dasar konseptual yang kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tahfid di lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Memberikan panduan dan rekomendasi strategi tahfid akselerasi yang dapat diterapkan oleh Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto untuk mempercepat pencapaian target 30 juz.
- b. Membantu pengelola pesantren dan guru tahfid dalam merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakter santri.
- c. Menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam pengelolaan waktu, motivasi, serta evaluasi tahfid agar proses penghafalan berjalan lebih optimal.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri sehingga menghasilkan generasi hafizh yang tidak hanya cepat menghafal, tetapi juga memiliki hafalan yang kuat dan tahan lama.
- e. Memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam di tingkat pondok pesantren, khususnya dalam bidang pembinaan tahfid Al-Qur'an secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS

E. Penelitian Terdahulu

KH. ABDUL CHALIM

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji dalam Tesis. "Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan atau kajian pustaka istilah lain, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu keterkaitan dengan yang sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengutip beberapa penelitian yang

terkait dengan persoalan yang diteliti sehingga terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu diantaranya:

1. Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Sd It

An-Nur Pidie Jaya, Penelitian ini dilakukan oleh Aida Zuhra Tahun 2023.

Dalam tesisnya Aida Zuhra menjelaskan Program akselerasi pembelajaran

tahfiz Al-Qur'an Pada SD IT An-Nur Pidie Jaya diimplementasikan melalui

penentuan tujuan dan sasaran yang dilakukan sejak awal semester, seleksi

siswa untuk memetakan tingkat hafalan Qur'an, untuk memudahkan siswa

belajar dilakukan belajar kelompok. Di sisi lain dalam mengajari siswa

menghafal Qur'an guru membuat perencanaan pembelajaran

dikolaborasikan dengan metode yang efektif kepada siswa. Untuk

memudahkan siswa menghafal Qur'an diadakan pengaturan waktu yang

efektif belajar, serta guru melakukan monitoring dan evaluasi dalam belajar,

begitu juga orang tua dilibatkan dalam proses percepatan menghafal Qur'an.

Siswa diberikan reward sebagai motivasi dalam belajar, dengan

mendekorasikan suasana lingkungan belajar menghafal Qur'an siswa, dan

juga guru diberikan pelatihan untuk mendalami mengenai hafalan Qur'an.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Kelas

Akselerasi Tahfidz Di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri,

Penelitian ini dilakukan oleh Rusmini pada tahun 2024. Dalam tesisnya

Rusmini menjelaskan Strategi Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an pada kelas

Akselerasi tahfiz di Pondok Pesantren Islam terpadu Al Huda Wonogiri

dengan berbagai program dan strategi pembelajarannya terbukti mampu meningkatkan capaian hafalan dan dapat menumbuhkan semangat santri dalam menghafal Al Qur'an. Diantaranya dengan adanya program unggulan yaitu : Qur'an Camp, selain ditunjang dengan program lainnya, yaitu : setoran pagi, setoran siang, setoran sore, setoran malam, tasmi', rihlah dan Holiday yang semua itu bertujuan untuk menaikkan ghirah kecintaan kepada Al Qur'an, meningkatkan kemampuan dalam membaca, menghafal, mentadabburi, dan mengamalkan Al Qur'an sebagaimana mestinya di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Pada Lembaga Pendidikan Alquran (Studi Di Pondok Pesantren Wadi Mubarak Bogor). Penelitian ini dilakukan oleh Syaeful Rokim pada tahun 2020. Pengembangan pondok pesantren menjadi lembaga profesional dalam mengelola pendidikan alquran seperti yang ditemukan dalam pondok pesantren Wadi Mubarak Bogor. Pimpinan sangat dibutuhkan lembaga dalam rangka pengambilan kebijakan-kebijakan yang tepat. Keterbatasan SDM dalam lembaga pendidikan alquran dapat diatasi dengan melakukan kerjasama dengan lembaga lain yang lebih baik dan konsen dalam pendidikan alquran. Dengan kerjasama yang baik, pondok pesantren dapat mengajukan bantuan sumber daya guru tahfiz yang kompeten dalam bidang pembelajaran tahfiz alquran. adanya guru tahfiz akan membantu memperbaiki sistem pembelajaran alquran dan membantu mengakselerasi pembelajaran tahfiz alquran.

4. Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Pada Mts N 2bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan oleh Ida Wati pada tahun 2024. Pengembangan pondok pesantren menjadi lembaga profesional dalam mengelola pendidikan alquran seperti yang ditemukan dalam pondok pesantren Wadi Mubarak Bogor. Pimpinan sangat dibutuhkan lembaga dalam rangka pengambilan kebijakan-kebijakan yang tepat. Keterbatasan SDM dalam lembaga pendidikan alquran dapat diatasi dengan melakukan kerjasama dengan lembaga lain yang lebih baik dan konsen dalam pendidikan alquran. Dengan kerjasama yang baik, pondok pesantren dapat mengajukan bantuan sumber daya guru tahfiz yang kompeten dalam bidang pembelajaran tahfiz alquran. adanya guru tahfiz akan membantu memperbaiki sistem pembelajaran alquran dan membantu mengakselerasi pembelajaran tahfiz alquran.
5. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Ma'arif Nu Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan oleh Muntaqo pada tahun 2023. Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Quran di MI Maarif NU Singasari berpusat pada penggabungan dua metode yaitu, metode Murajaah, Talaqi dan Takriri dalam pembelajaran secara tekstual maupun pembelajaran secara verbal. Sedangkan metode penyampaian pembelajaran menggunakan metode murajaah, talaqqi dan setoran hafalan; yakni, pertama-tama guru memberikan contoh bacaan AlQur'an, lalu peserta didik mengikuti bacaannya bersama guru, setelah itu guru meminta peserta didik untuk membaca secara mandiri dan melafalkan materi ajar di depan

guru secara bergiliran sertamembawa buku mentor sebagai laporan dan selanjutnya peserta didikdipersilahkan untuk menulis materi ajar.

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian
1.	Aida Zuhra, Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an Di Sd It An-Nur Pidie Jay, Tahun 2023	Keduanya membahas strategi akselerasi dalam pembelajaran tahfid Al- Qur'an.	Penelitian ini fokus di pondok pesantren, sedangkan Aida Zuhra di sekolah dasar Islam terpadu.	Fokus pada pengembangan strategi tahfid akselerasi di lingkungan pondok pesantren dengan pendekatan holistik.
2.	Rusmini, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Quran Pada Kelas Akselerasi Tahfidz Di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri, tahun 2024	Keduanya membahas strategi pembelajaran untuk meningkatkan hafalan Al- Qur'an di kelas akselerasi tahfidz.	Tesis Rusmini fokus pada peran guru dan program pembelajaran spesifik di pondok pesantren terpadu, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi akselerasi tahfid secara menyeluruh di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto.	Pengembangan strategi akselerasi yang lebih komprehensif dan integratif, termasuk motivasi, manajemen waktu, dan evaluasi untuk mencapai target 30 juz.

3.	Rokim,S.Aksele rasi Pembelajaran Tahfiz Pada Lembaga Pendidikan Alquran (Studi Di Pondok Pesantren Wadi Mubarak Bogor), tahun 2020.	Keduanya membahas pengembangan pondok pesantren dalam konteks pendidikan tahfid Al- Qur'an.	Penelitian Wadi Mubarak fokus pada pengembangan profesionalisme lembaga dan pengelolaan SDM, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi akselerasi tahfid untuk mencapai target 30 juz.	Fokus pada strategi tahfid akselerasi yang terintegrasi mencakup motivasi, manajemen waktu, dan evaluasi, serta aplikasinya di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto.
4.	Wati,I, Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Pada Mts N 2bandar Lampung, tahun 2024.	Keduanya fokus pada pengembangan dan peningkatan pembelajaran tahfidz Al- Qur'an.	Penelitian MTs N 2 Bandar Lampung fokus pada pengembangan program tahfidz dengan visi, misi, dan dukungan SDM di madrasah, sementara penelitian ini fokus pada strategi akselerasi tahfidz di pondok pesantren dengan target 30 juz.	Fokus pada penerapan strategi akselerasi tahfidz yang komprehensif, melibatkan metode inovatif, motivasi, dan manajemen waktu yang disesuaikan dengan kondisi pondok pesantren.
5.	Muntaqo, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-	Keduanya membahas tentang pengembangan	Penelitian MI Maarif NU Singasari fokus pada penerapan	Penelitian kamu lebih menekankan pada akselerasi

	Qur'an Di Mi Ma'arif Nu Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, tahun 2023.	strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.	metode Murajaah, Talaqi, dan Takriri dalam pembelajaran tahfidz, sementara penelitian ini fokus pada strategi akselerasi tahfidz di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto dengan target 30 juz.	tahfidz dengan pendekatan yang lebih sistematis dan komprehensif, mengintegrasikan metode, motivasi, dan manajemen waktu.
--	--	---	--	--

F. Definisi Istilah

1. Program Tahfidz Al-Qur'an Akselerasi

Program tahfidz Al-Qur'an akselerasi adalah suatu upaya untuk mempercepat proses penghafalan Al-Qur'an melalui pengaturan waktu belajar yang lebih intensif dan terstruktur, dengan menambah waktu khusus untuk hafalan yang diintegrasikan dalam jam sekolah formal. Program ini bertujuan agar santri dapat menghafal 30 juz dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan metode konvensional. Pendekatan ini melibatkan peningkatan durasi hafalan serta penggunaan teknik

pengajaran yang lebih terfokus pada murajaah (pengulangan hafalan) untuk mempertahankan hafalan yang telah dicapai.¹⁰

2. Pencapaian Target 30 Juz

Pencapaian target 30 juz dalam konteks program akselerasi tahfidz merujuk pada upaya santri untuk menghafal seluruh isi Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz (bagian). Program akselerasi ini menekankan pada kecepatan dan efisiensi dalam menghafal, dengan memastikan santri dapat menghafal dengan baik dan mengingat isi Al-Qur'an secara bil ghoib (hafalan tanpa melihat mushaf). Target ini dicapai dalam waktu yang lebih singkat, yaitu ± 3 tahun, dibandingkan dengan metode tahfidz tradisional yang mungkin memakan waktu lebih lama. Ketercapaian pencapaian ini diukur dengan uji hafalan yang dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa santri dapat menghafal dan mempertahankan hafalan mereka.¹¹



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2002), 20-25.

¹¹ M. Qomar, *Manajemen Pesantren dan Pendidikan Islam* (Prenadamedia Group, 2018), 142-150.